

PENGGUNAAN METODE INKUIRI DENGAN MEDIA PANCAGRAM DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA TENTANG BANGUN DATAR SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh:

Latri Fitriana¹, Nofi Ludyati², Wahyudi³, H. Setyo Budi⁴

FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret

e-mail: fitrianalatri@yahoo.co.id

Abstrak: Penggunaan Metode Inkuiri dengan Media Pancagram dalam Peningkatan Pembelajaran Bangun Datar. Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan pemahaman matematika khususnya bangun datar di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan Metode Inkuiri dengan Media Pancagram dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran matematika materi bangun datar di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Metode, media, inkuiri, matematika, pancagram.

Abstract: The Using Inquiri method with Pancagram Media in Increasing Mathematic Learning About Flat Shape. The purpose of this research is increasing mastery mathematic aboout flat shape. This research is classroom action research. The result of the research is Inquiri method with Pancagram media can increase mathematic learning at Elementary School.

Keyword: Method, media, inkuiri, mathematics, pancagram.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya anak akan tertarik pada hal yang disukainya serta berminat pada hal yang dikuasainya. Anak akan merasa senang terhadap kegiatan belajar apabila anak tertarik dan merasa nyaman dalam kegiatan belajar tersebut. Maka dari itu, menjadi tugas guru dan tanggung jawab guru untuk menciptakan kegiatan belajar yang sesuai dengan karakter siswa, memberikan minat belajar, memberikan rasa nyaman serta menyenangkan sehingga siswa tertarik terhadap kegiatan belajar.

Berawal dari ketertarikan siswa dalam kegiatan belajar, diharapkan tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran yang optimal tercapai jika pembelajaran memberikan pengaruh positif dalam perkembangan kognitif siswa yang salah satunya dapat diketahui dari peningkatan hasil belajar, perkembangan sosial emosional serta fisik siswa, dan dapat menemukan yang selanjutnya dapat menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa.

Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa salah satu mata pelajaran yang menjadi tolak ukur kepandaian dan ke-

cerdasan anak dalam belajar adalah mata pelajaran matematika, namun dalam kenyataannya, mata pelajaran Matematika sering menjadi mata pelajaran yang ditakuti dan dihindari oleh sebagian besar anak karena dianggap mata pelajaran yang paling sulit dibanding mata pelajaran lain yang ada di Sekolah Dasar.

Matematika merupakan ilmu yang bersifat abstrak, oleh karena itu dalam pembelajarannya memerlukan sesuatu yang konkret. Hal ini sesuai pendapat Jean Piaget (dalam Mulyono Abdurrahman, 2003: 34) bahwa tahap operasional konkret berada pada usia 7-11 tahun. Kemudian Bruner (dalam Mulyono Abdurrahman, 2003: 34) berpendapat bahwa ada tiga tingkatan perkembangan mental peserta didik (1) *enactive* yaitu tahap dalam proses belajar yang ditandai oleh manipulasi secara langsung objek-objek berupa benda atau peristiwa konkret; (2) *iconic*, yaitu tahap yang ditandai oleh penggunaan perumpamaan atau tamsilan (*imagery*) atau dapat dikatakan manipulasi objek tidak langsung (3) *symbolic*, yaitu tahap manipulasi symbol tahap ini ditandai oleh penggunaan symbol dalam proses belajar. Sesuai pendapat tersebut, siswa SD

berada pada tahap *enactive*, sehingga pembelajaran Matematika harus dibelajarkan secara langsung dengan sesuatu yang konkret. Media akan mempermudah siswa dalam pembelajaran, karena akan menjembatani siswa dalam belajar dari sesuatu yang konkret ke abstrak. Dalam penggunaan media, guru harus dapat menggunakan media pembelajaran secara tepat, karena penggunaan media yang benar akan menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Namun, terkadang guru kurang tepat dalam menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan judul jurnal maka pembahasan dibatasi pada hal-hal yang berkaitan dengan metode inkuiri dengan media pancagam terhadap pemahaman materi bangun datar. Dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah metode inkuiri dengan media pancagam dapat meningkatkan pembelajaran bangun datar siswa sekolah dasar tahun ajaran 2011/2012?
2. Bagaimana penggunaan metode inkuiri dengan media pancagam dalam peningkatan pembelajaran bangun datar siswa sekolah dasar tahun ajaran 2011/2012?
3. Apakah kendala dan solusi penggunaan metode inkuiri dengan media pancagam dalam peningkatan pembelajaran bangun datar siswa sekolah dasar tahun ajaran 2011/2012?

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui keefektifan metode inkuiri dengan media pancagam dalam membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam mata pelajaran matematika dengan materi bangun datar di sekolah dasar.

Menurut Sudarwan (dalam Alim Sumarno, 2011), menyatakan “Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Proses pembelajaran merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya”.

Menurut Max Darsono (dalam Muhfida, 2011), menyatakan “Pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.”

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan diatas maka kita dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang ditempuh atau dialami oleh setiap siswa dalam usaha yang dilakukannya untuk memperoleh suatu hasil belajar. Siswa akan mengalami suatu proses belajar dalam usahanya untuk dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan apa yang mereka inginkan atau harapkan.

Ciri-ciri pembelajaran adalah kegiatannya mendukung proses belajar siswa, adanya interaksi antara individu dengan sumber belajar, serta memiliki komponen-komponen tujuan, materi, proses dan evaluasi yang saling berkaitan.

Kegiatan pembelajaran mengacu pada penggunaan pendekatan, strategi, metode, teknik serta media dalam rangka membangun proses belajar untuk membahas materi dan melakukan pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Pengertian matematika menurut Wahyudi (2008: 3) “Matematika merupakan suatu bahan kajian abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya yang sudah diterima, sehingga kebenaran antar-konsep dalam Matematika bersifat sangat kuat dan jelas.”

Julius Hambali dan Iskandar (1991: 113) menyatakan bahwa “Bangun datar dapat didefinisikan sebagai bangun rata yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar tetapi tidak mempunyai tinggi atau ketebalan.”. Misalnya kertas bidang yang hanya memiliki panjang dan lebar tetapi tidak mempunyai ketebalan.

Menurut wikipedia bahasa Indonesia (2011), “bangun datar merupakan sebutan bagi bangun-bangun dua dimensi.”

Menurut Imam Roji (dalam Ian, 2010) menyatakan bahwa “Bangun datar

adalah bagian dari bidang datar yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau lengkung”.

Dari ketiga pengertian yang telah disebutkan di atas maka kita dapat menyimpulkan bahwa bangun datar adalah sebuah bangun rata dua dimensi yang memiliki dua unsur yaitu unsur panjang dan lebar atau bangun yang dibatasi oleh garis-garis lurus ataupun garis lengkung pada tiap sisinya.

Masa usia sekolah anak Sekolah Dasar pada umumnya adalah usia 6 atau 7 tahun sampai 8 atau 9 tahun. Menurut Piaget pada usia tersebut anak berada pada masa fase operasional konkret. Kemampuan berfikir anak pada usia tersebut adalah masih bersifat konkret, untuk itu pengajaran sebaiknya direncanakan sedemikian rupa disesuaikan dengan perkembangan kecerdasan peserta didik. Kemampuan siswa kelas I tentu berbeda dengan kemampuan kelas II dan juga berbeda dengan kelas III serta kelas yang lain. Anak usia sekolah dasar memiliki sifat khas atau karakter sesuai tahap perkembangan. Masa ini memberi pengaruh yang besar dalam perkembangan selanjutnya. Sebagaimana menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2001: 10), bahwa masa usia sekolah dasar (6-12 tahun) merupakan tahapan perkembangan yang penting dan fundamental. Oleh karena itu guru tidak boleh mengabaikan kehadiran dan kepentingan mereka. Guru dituntut untuk dapat memahami arti belajar dan tujuan bagi mereka di Sekolah Dasar. Menurut Basset, Jacka, dan Logan (dalam Mulyani Sumantri dan Johar Permana, 2001: 11), karakteristik anak usia sekolah dasar secara umum, yaitu: (1) memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik dengan dunia sekitar, (2) senang bermain dan lebih suka bergembira, (3) suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencobakan usaha-usaha baru, (4) tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan, (5) belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi, (6) belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif, dan mengajar anak-anak lainnya.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Gerlach & Eli (dalam Azhar Arsyad 2010: 3) mengatakan bahwa “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap.”

Gagne (dalam Arief S. Sadiman dkk, 2010: 6) menyatakan bahwa “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.” Bringsgs (dalam Arief S. Sadiman, 2010: 6) berpendapat bahwa “media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.” Sedangkan menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) memiliki pengertian yang berbeda. “Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.”

Menurut Heinich (dalam Rudi Susilana dan Cepi Riyana, 2009: 6) “media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah “*perantara*” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).”

Berdasarkan pengertian media yang telah dijelaskan diatas, maka kita dapat menarik kesimpulan bahwa media adalah suatu alat yang digunakan oleh pendidik untuk menunjang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan guna untuk dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Media merupakan alat penunjang proses kegiatan belajar mengajar yang disiapkan dan dirancang oleh guru guna meningkatkan semangat belajar serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bersama dengan para siswa.

Tangram merupakan permainan yang berasal dari Cina ribuan tahun yang lalu. Jenis tangram yang banyak digunakan di Indonesia adalah pancagram. Tidak hanya di Indonesia tangram sudah dikenal di seluruh dunia, walaupun penemunya tidak diketahui

secara pasti. Permainan ini dapat digunakan untuk mengenal bentuk-bentuk bangun geometri datar pada siswa.

Muchtar Abdul Karim, dkk. (2009: 1.29) menyatakan bahwa “Tangram adalah suatu himpunan yang terdiri dari tujuh bangun geometri datar yang dapat dipotong dari suatu persegi.” Bentuk bangun datar yang dipotong tersebut dapat berupa segitiga, persegi, persegi panjang, jajargenjang, trapesium, belah ketupat, dan layang-layang. Pancagram adalah himpunan yang terdiri dari lima bangun geometri datar yang dapat dipotong dari satu persegi.

Nanang Hanifah dan Cucu Suhana (2010: 77) “inkuiri merupakan suatu rangkaian yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.” Pembelajaran metode inkuiri menekankan pengembangan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) anak menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu kematangan, tindakan-tindakan fisik yang dilakukan individu terhadap benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya, aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain, dan proses penyesuaian antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang ditemukannya (Wina Sanjaya, 2006: 198).

Dengan penggunaan metode inkuiri dengan media pancagram ini akan dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap bangun datar dan diharapkan mampu menumbuhkan rasa seni dalam diri siswa.

Menurut B. Julius Hambali (1991: 178) Pancagram dibedakan menjadi dua yaitu pancagram A dan pancagram B. Pancagram merupakan himpunan bangun geometri yang terdiri dari lima bangun datar. Sesuai dengan artinya panca yaitu lima.

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2010: 77) mengemukakan ada tiga macam metode inkuiri yaitu: inkuiri terpimpin, inkuiri bebas, inkuiri bebas yang dimodifikasi.

Keistimewaan pancagram/tangram adalah bangun yang dapat dimainkan dan

dibentuk menjadi bangun geometri yang bersifat imajinatif. Bangun-bangun geometri yang terbentuk dari potongan tangram yaitu: segitiga, jajaran genjang, dan persegi adalah bangun-bangun dasar dalam pelajaran geometri. Keistimewaan tangram ini adalah bahwa ketujuh bangun tersebut dapat di bentuk menjadi bangun-bangun geometri lain yang sifatnya imajinatif. Penggunaan metode inkuiri dengan media pancagram dapat mengaktifkan siswa untuk menemukan hal-hal baru dan akan meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah dasar yang berbeda. Sekolah yang pertama dilaksanakan di SDN Kaibon pada kelas II yang berjumlah 25 siswa dan sekolah yang kedua adalah SDN 3 Demangsari pada kelas III yang berjumlah 23 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berdaur/siklus. Tujuan PTK adalah memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang ditemukan di kelas. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2012 sampai dengan bulan Mei 2012.

Prosedur penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus tiga pertemuan. Pada perencanaan tindakan dilakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar dan materi yang akan diajarkan dalam pelaksanaan penelitian, menyiapkan media gambar, menentukan observer, menyusun RPP, menyusun LKS, serta menyusun instrumen tes dan non tes. Kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas, siswa memperhatikan penjelasan guru, dan siswa diminta memperagakan penggunaan media pancagram, mengerjakan evaluasi dan mendiskusikan hasil pembelajaran yang dilakukan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar wawancara, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, soal tes. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan tiga siklus. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2012 sampai bulan Mei 2012. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebagai acuan bagi siswa. Dalam kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dengan media pancagram sebagai upaya dalam peningkatan pembelajaran Matematika. Siswa memperhatikan media yang ditunjukkan serta memperhatikan penjelasan guru. Untuk mengaktifkan siswa, guru mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas serta menunjuk siswa untuk memperagakan penggunaan media.

Selama mengikuti proses pembelajaran, guru memberikan penilaian kepada siswa, baik dalam penguasaan materi, keaktifan, dan minat belajar siswa. Penilaian proses yang diperoleh siswa dapat dilihat pada Tabel 1. Pada kegiatan akhir, guru mengadakan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari. Penilaian hasil per siklus dapat dilihat pada Tabel 2 dan pada Tabel 3 penjelasan mengenai prosentase ketuntasan hasil belajar.

Semakin baiknya langkah pembelajaran yang digunakan dan semakin siswa bersemangat belajar maka hasil belajar pun semakin meningkat. Pada Siklus I masih kurang baik, terbukti dengan masih rendahnya prosentase ketuntasan pada penilaian hasil yang dicapai siswa, sehingga masih perlu diperbaiki pada siklus II. Hasil pelaksanaan tindakan siklus II terjadi peningkatan yang cukup baik. Akan tetapi, peneliti merasa belum puas kemudian melanjutkan penelitian siklus III. Hasil siklus III sangat memuaskan sehingga peneliti mengakhiri penelitian tindakan kelas ini. Berikut Hasil Siklus I-III yang menggunakan kode 1 menunjukkan lokasi penelitian di SDN Kaibon dan kode 2 menunjukkan penelitian di SDN 3 Demangsari.

Tabel 1. Perbandingan Prosentase Ketuntasan Penilaian Proses Siswa Siklus I-Siklus III

Lokasi	Prosentase Ketuntasan			Keterangan
	S 1	S 2	S 3	
1	50%	70%	90%	Meningkat
2	80%	90%	95%	Meningkat

Penilaian proses dilakukan guru saat pembelajaran berlangsung. Aspek yang dinilai dalam penilaian proses yaitu kerjasama dan keaktifan siswa. Berdasarkan Tabel 1, prosentase siswa yang mampu mencapai KKM (70) selalu meningkat pada setiap siklus. Selain penilaian proses peneliti juga melaksanakan penilaian hasil yaitu dengan *post test*.

Tabel 2. Perbandingan Prosentase Ketuntasan Penilaian Hasil Matematika Siklus I-III

Lokasi	Prosentase Ketuntasan			Keterangan
	S 1	S 2	S 3	
1	60%	82%	92%	Meningkat
2	74%	91%	95%	Meningkat

Hasil belajar merupakan hasil dari perpaduan nilai antara penilaian proses dan hasil pada setiap siklus. Berikut tabel mengenai prosentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I-III.

Tabel 3. Perbandingan Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siklus I-III

Lokasi	Prosentase Ketuntasan			Keterangan
	S 1	S 2	S 3	
1	60%	80%	90%	Meningkat
2	76%	90%	95%	Meningkat

Pelaksanaan tindakan pada pembelajaran Matematika yang menggunakan media pancagram dan metode Inkuiri dilaksanakan dengan tiga siklus. Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pancagram dan metode inkuiri dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dengan materi bangun datar.

Peningkatan pembelajaran berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Semakin meningkatnya proses pembelajaran matematika maka semakin baik pula hasil belajar siswa.

Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan hasil olahan nilai siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan dari penilaian hasil saat mengerjakan tugas-tugas dari guru. Hasil belajar siswa yang dicapai dalam penelitian ini selalu mengalami peningkatan pada setiap tahapan siklus. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan cara guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.

Hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan media konkret dapat mengembangkan ranah afektif, psikomotor, maupun kognitif. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim & Syaodih (2003) yang menyebutkan keuntungan obyek nyata/konkret yaitu: 1) dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada siswa untuk mempelajari sesuatu ataupun melaksanakan tugas-tugas dalam situasi nyata, 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri situasi yang sesungguhnya dan melatih keterampilan mereka dengan menggunakan sebanyak mungkin alat.

Penggunaan metode inkuiri dengan media pancagam sangat membantu siswa sekolah dasar dalam meningkatkan proses dan hasil belajar matematika dengan materi bangun datar. Pemilihan dan penggunaan media serta metode yang tepat dapat meningkatkan pembelajaran matematika bagi anak sekolah dasar. Sebelum digunakan metode dan media dalam pembelajaran matematika, ketika mengerjakan soal siswa hanya mengandalkan ingatan materi yang ada di otaknya sehingga materi yang dibahas awal sering lupa. Anak belum mampu berpikir secara abstrak sehingga dengan adanya metode inkuiri dan media pancagam dapat mengkonkretkan dan memperjelas masalah serta mempermudah siswa mengembangkan kemampuan diri sendiri serta menambah motivasi belajar yang makin besar. Siswa dapat menemukan sendiri suatu konsep dari pelajaran sehingga penemuan tersebut dapat menjadi kepemilikan yang sangat sulit untuk dilupakannya yang pada

akhirnya akan meningkatkan hasil belajar matematika.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan metode inkuiri dengan media pancagam dalam peningkatan pembelajaran matematika dengan materi bangun datar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode inkuiri dengan media pancagam dapat meningkatkan pembelajaran bangun datar siswa sekolah dasar tahun ajaran 2011/2012.
2. Penggunaan metode inkuiri dengan media pancagam dapat meningkatkan pembelajaran bangun datar siswa sekolah dasar tahun ajaran 2011/2012.
3. Kendala dan solusi penggunaan metode inkuiri dengan media pancagam dalam peningkatan pembelajaran bangun datar siswa sekolah dasar tahun ajaran 2011/2012 adalah siswa sekolah dasar masih asing dengan penggunaan metode inkuiri dan media pancagam, sedangkan solusinya adalah dengan memperkenalkan metode inkuiri dan media pancagam

Penggunaan metode inkuiri dengan media pancagam yang tepat dapat meningkatkan proses pembelajaran matematika siswa. Terbukti dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam pemahaman materi bangun datar. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode inkuiri dengan media pancagam dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Terbukti dengan semakin meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap siklus.

Penggunaan metode inkuiri dengan media pancagam diperlukan dalam pembelajaran matematika tentang bangun datar. Diharapkan guru lebih inovatif dan kreatif dalam menggunakan metode inkuiri dan media pancagam dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim Sumarno. *Pengertian Pembelajaran*. <http://elearning.unesa.ac.id/myblog/ali-m-sumarno/pengertian-pembelajaran diakses 20/11/2011>
- Azhar Arsyad. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers

- Ian. *Pengertian Bangun Datar*. <http://ian43.wordpress.com/2010/12/27/pengertian-bangun-datar/> diakses 20/11/2011.
- Ibrahim, R. Dan Syaodih, N. 2003. <http://www.google.co.id/url?lang=langkah-penggunaan-media-kongkret/> diakses 6/11/2011.
- Julius Hambali dan Iskandar. 1991. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi.
- Muchtar Abdul Karim, dkk. 2009. *Pendidikan Matematika 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhfida. *Pengertian Pembelajaran Secara Khusus*. <http://muhfida.com/pengertian-pembelajaran-secara-khusus/> diakses 20/11/2011.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Rineka Cipta.
- Nanang Hanifah dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rudi Susilana dan Cipi Riyana. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Sadiman, Arief S. 2010. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyudi. 2008. *Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Kebumen: FKIP UNS Kampus VI Kebumen.
- Wikipedia Bahasa Indonesia. *Bangun Datar*. http://id.wikipedia.org/wiki/Bangun_datar diakses 20/11/2011.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.